

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian dengan data kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang terdapat di *annual report* dari Bank Umum Syariah, dalam penelitian ini memiliki variabel-variabel yang dapat diuji alat ukur maupun hipotesis penelitian. Data kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk *numeric*/angka dengan prosedur statistik.¹ Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, yang sudah berbentuk dan di publikasikan.²

Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit bersumber www.ojk.co.id maupun website resmi Bank Umum Syariah. Penelitian ini meliputi integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013-2017. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* yang diukur dengan (komite Audit dan Komisaris Independen) dan kualitas audit yang diukur dengan (independensi dan ukuran KAP) yang akan dilihat pengaruhnya terhadap objek penelitian yaitu Integritas Laporan Keuangan pada Bank Umum Syariah pada tahun 2013-2017.

¹ Sumadi Suryabrata, (*Metode Penelitian*), Jakarta : PT. Raja Grafindo PERSADA, 2015, Hlm.56

² Suryani dan Hendryadi, (*Metode Riset Kuantitatif*), Jakarta : Kencana, 2015, hlm. 171

B. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Website OJK (www.ojk.co.id). Data objek penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan di website perusahaan perbankan masing-masing periode 2013-2017.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti. Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek psikologis yang dibatasi oleh kriteria tertentu.³

Tabel 3.1
Tabel Bank Umum Syariah

No.	Kode	Bank Umum Syariah
1.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah Tbk.
2.	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah Tbk
3.	BJB	PT. Bank JaBar Banten Syariah Tbk.
4.	BNI	PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.
5.	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
6.	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
7.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk.
8.	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.
9.	MayBank	PT. Bank MABank Syariah Indonesis Tbk
10.	BMS	PT. Bank Mega Syariah Tbk.

³ Sedermayati dan Syrifudin Hidayat, metodologi penelitian, Bandung : 2011, hlm. 123

No.	Kode	Bank Umum Syariah
11.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
12.	PNBN	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
13.	VICTORIA	PT. Bank Victoria Syariah Tbk.
14.	NTB	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Tbk.

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia dan OJK, 2019

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi dimana spesifikasinya yang ditemukan oleh penelitian melalui tehnik penentu sampel maka sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* merupakan sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh penelitian.⁵

Sampel penelitian diambil berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2013-2017.
2. Bank Umum Syariah yang menyampaikan data secara lengkap selama periode pengamatan.
3. Bank Umum Syariah yang memberikan data secara lengkap sesuai dengan variabel yang dipakai.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki tahun tutup buku per 31 Desember.

⁴ Sugiono, (*Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*), Bandung : 2010, hlm.116

⁵ Suryani dan Hendryadi, (*Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Ada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*), Jakarta : Kencana, 2015, hlm.19

Berdasarkan kriteria diatas maka diperolehlah 13 Bank Umum Syariah yang bisa digunakan dalam penelitian ini, yaitu : Bank Muamalat Indonesia, Bank JaBar Banten Syariah, Bank Syaiah Bukopin, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Pan Indonesia, Bank Central Asia Syariah, Bank tabungan Pensiun Nasional Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank MayBank Syariah Indonesia.

Tabel 3.2
Bank Umum Syariah Yang Terpilih Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Bank Umum Syariah
1.	BAS	PT. Bank Aceh Syariah Tbk.
2.	BCAS	PT. Bank Central Asia Syariah Tbk
3.	BJB	PT. Bank JaBar Banten Syariah Tbk.
4.	BNI	PT. Bank Negara Indonesia Syariah Tbk.
5.	BRIS	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.
6.	BSM	PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
7.	BTPN	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk.
8.	BSB	PT. Bank Syariah Bukopin Tbk.
9.	MAyBank	PT. Bank MAyBank Syariah Indonesis Tbk
10.	BMS	PT. Bank Mega Syariah Tbk.
11.	BMI	PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
12.	PNBN	PT. Bank Panin Dubai SyariahTbk.
13.	VICTORIA	PT. Bank Victoria Syariah Tbk.

Sumber : Data diolah 2019

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁶ Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan biasa dinotasikan dengan Y^7 . Pada Penelitian ini variabel dependen adalah Integritas Laporan Keuangan.

Integritas laporan keuangan adalah standar akuntansi keuangan, gambaran keuangan dari sebuah perusahaan. Informasi yang dilakukan kualitas andal yaitu apabila tidak menyesatkan, tidak ada kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai informasi yang jujur dan disajikan secara wajar. Integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan indeks *conservatism* yang dikemukakan oleh Penman dan Zhang (2002).⁸

Rumus :

$$C_{it} = \frac{(RPres_{it} + DEPRres_{it})}{NOA_{it}}$$

⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, (*Metode Penelitian Kuantitatif*), Jakarta : PT. Raja Grafindo Prasada 2012, hlm. 58

⁷ Valery G. Kumaat, (*Internal Audit*), Jakrta : Erlangga, 2015, hlm. 91

⁸ Budi Setiawan, (*Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2012*), 2015, hlm.8

Keterangan :

RP_{it} = dihitung dengan jumlah kos riset dan pengembangan yang ada dalam neraca dan diamortisasikan dengan menggunakan metode *sum of the years digits* selama lebih dari 5 tahun.

$DEPR_{it}$ = adalah kos depresiasi yang dihitung dengan menggunakan metode *sum of the years digits* selama 2 tahun. Penerapan 2 tahun sesuai dengan hasil penelitian *bublitz* dan *Ettredge* (1989) yang menyatakan bahwa umum ekonomis biaya iklan biasanya selama satu tahun.

NOA_{it} = dihitung dengan rumus kewajiban keuangan bersih (total utang + saham preferen + dividen saham preferen – (kas + investasi jangka pendek + investasi jangka panjang)) + saham biasa.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel menjadi sebab perubahan, biasanya dinotasikan dengan symbol X^9 . Dalam penelitian ini Variabel Independen yang digunakan adalah *Corporate Governance* yang diukur dengan (komite audit dan komisisaris independen), dan Kualitas Audit yang diukur dengan (independensi dan ukuran KAP)

⁹ Sugiyono, (Metode Penelitian Pendidikan), Bandung : Cv. Alfabeta, 2013, hlm.61

1. Corporate Governance

Corporate Governance adalah bertujuan untuk membuat hubungan yang baik dan menjegah terjadi kesignifikansian dalam strategi korporasi untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.¹⁰ Pengukuran dalam *corporate governance* yaitu komite audit dan komisaris independen.

1. Komite audit harus memiliki sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang anggota, seorang diantaranya adalah komisaris independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua komite audit, sedangkan pada anggota lainnya pihak *ekstern* yang independen yang memiliki kemampuan dibidang akutansi ataupun keuangan.¹¹

Rumus :

$$KA = \frac{\sum K Aki}{\sum KA} \times 100\%$$

Dimana :

KA : Komite Audi

$\sum K Aki$: Jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen

$\sum KA$: Jumlah komite audit

2. Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen dan yang

¹⁰ Soedarmayanti, (*Good Governance “kepemerintahan yang baik” dan Good Corporate Governance “Tata kelola perusahaan yang baik ”*) Jakarta : Cv. Mandar Maju, 2016, hlm. 55

¹¹ Wardhan, (*Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integrita Laporan Keuangan*), 2010

berasal dari luar perusahaan yang berfungsi menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

Rumus :

$$KI = \frac{\sum KI}{\sum DK} \times 100\%$$

Dimana :

KI : Komisaris independen

$\sum KI$: Jumlah komisaris independen

$\sum DK$: Jumlah Dewan Komisaris

b. Kualits Audit

Kualitas Audit dinilai pada sifat auditor independensi dan Kantor Akuntan Publik dan bank yang telah *go public* diminta untuk memberikan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP, yang merupakan suatu bentuk transparansi kondisi keuangan yang secara rinci dan informasi yang sangat dibutuhkan oleh investor untuk bertransaksi.¹²

Maka perhitungan kualitas audit dinilai dari independensi dan ukuran KAP yang penilaiannya sebagai berikut :

1. Independensi

Independensi yang diukur dengan menggunakan lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor (dalam tahunan). Dimana indpendensi dinyatakan dengan variabel *dummy* dimana nilai 1 jika lama

¹² Ikatan Bankir Indonesia, (*Memahami bisnis bank*), PT. Gramedia Pustaka : Jakarta,

hubungan kerja lebih dari 3 tahun dan nilai 0 jika hubungan kerja kurang dari 3 tahun.

2. Ukuran KAP

Untuk mengukur proksi kualitas audit digunakan ukuran reputasi KAP. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua yaitu untuk KAP *big-four* dan KAP *non big-four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP *big four* dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP *non big four*. Kantor akunan publik yang masuk kategori KAP *the big four* di Indonesia adalah :¹³

- a. Kantor Akuntan Publik *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KMPG), yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Siddharta dan Wijaya.
- b. Kantor Akuntan Publik *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo.
- c. Kantor Akuntan Publik *Delloite Tauche Thomatshu*, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata, Osman Bing Satrio dan rekan.
- d. Kantor Akuntan Publik *Price Water Coopers* (PWC), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari dan rekan.

¹³ Budi Setiawan, (*Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2008-2012*, 2015), hlm. 8, 2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah Data Sekunder maka metode penelitian pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentar. Metode dokumentar adalah pengumpulan data dengan cara melakukan analisis terhadap catatan tertulis dan dokumen yang berhubungan mengenai berbagai peristiwa pada waktu yang lalu secara tidak langsung.¹⁴ Dokumentasi laporan keuangan yang terdaftar di Bank Umum Syariah pada periode 2013-2017.

F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada Penelitian ini menggunakan satu variabel *dependent* yaitu Integritas Laporan Keuangan dan dua variabel independen yaitu *Corporate Governance* yang diukur dengan (komite audit dan komisaris independen) dan Kualitas Audit yang diukur dengan (independensi dan ukuran KAP).

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Rumus	Skala	Sumber
1.	Integritas laporan Keuangan	Jumlah Perhitungan dari kos riset dan kos depresiasi yang diperbandingkan dengan total utang, saham prefen, dividen saham prefen, kas investasi jangka pendek, investasi jangka panjang, dan saham biasa	$C_{it} = \frac{(RPres_{it} + DEPRres_{it})}{NOA_{it}}$	Skala Rasio	<i>Annual Report</i>

¹⁴ Danang Sunyoto, Metode Dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2013, hlm. 64

No	Variabel	Definisi	Pengukuran Rumus	Skala	Sumber
2.	<i>Corporate Governance</i> yang diukur dengan Komisaris Independen	Persentase antara komisaris independen dengan jumlah keseluruhan dewan komisaris	$KI = \frac{\sum KI}{\sum DK} \times 100\%$	Skala Rasio	<i>Annual Report</i>
3.	<i>Corporate Governance</i> yang diukur dengan Komite Audit	Persentase perbandingan antara jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen dengan jumlah keseluruhan komite audit	$KA = \frac{\sum KAKi}{\sum KA} \times 100\%$	Skala Rasio	<i>Annual Report</i>
4.	Kualitas Audit yang diukur dengan Independensi	Penilaian hubungan kerja klien dan auditor	<i>Variabel Dummy</i> Diberi nilai 1 apabila hubungan kerja lebih dari 3 tahun dan di beri nilai 0 jika hubungan kurang 3 tahun	Skala Nominal	<i>Annual Report</i>
5.	Kualitas Audit yang diukur dengan Ukuran KAP	Penilaian dalam penggunaan KAP yang dipakai <i>big four</i> atau KAP <i>non big four</i>	<i>Variabel Dummy</i> Diberi nilai 1 apabila menggunakan KAP <i>big four</i> dan nilai 0 jika menggunakan KAP <i>non big four</i>	Skala Nominal	<i>Annual Report</i>

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2019

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan program computer yaitu SPSS (*Statistical Program and Service*).

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi kegiatan mengumpulkan data, mengolah data, dan menyajikan data, yang disajikan bisa dalam tabel, diagram, ukuran dan juga gambar. Statistik deskriptif adalah gambaran pada suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (maksimum), nilai terendah (minimum), dan standar deviasi, maka disimpulkan bahwa statistik deskriptif merupakan gambaran isi data secara keseluruhan¹⁵

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.ojk.co.id maupun melalui website Bank Umum Syariah yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan secara lengkap pada periode 2013-2017. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* dan kualitas audit. Dimana *corporate governance* yang diukur dengan (komite audit dan komisaris independen) sedangkan kualitas audit diukur dengan (independensi dan ukuran KAP).

2. Uji Asumsi Klasik

¹⁵ Imam Ghazali, (*Aplikasi Analisis Multivariate*), Semarang : Universitas di Ponogoro, 2013, hlm.143

Bahwa pada regresi linier berganda untuk menganalisis data dimana dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik ataupun memberikan informasi sesuai dengan keadaan nyata. Maka pada penelitian ini asumsi klasik yang digunakan adalah : Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokolerasi.¹⁶

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam analisis *parametrik*. Apabila tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis *parametric* melainkan menggunakan analisis *non-parametric*. Namun ada solusi jika data tidak berdistribusi normal yaitu dengan menambah jumlah sampel.¹⁷

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang dianalisis, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya nilai signifikan $\leq 0,05$ maka data dikatakan tidak normal.

Berikut Hipotesis yang dikemukakan :

Ho = Data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig $> 0,05$)

¹⁶ Sofyan Hamin dan Heri Kurniawan, (*Generasi baru mengelola data penelitian dengan partial least Path Modelling*) : Jakrta, 2011, hlm. 152

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig < 0,05)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah alat yang dipakai ataupun digunakan untuk melihat apakah data yang akan dianalisis berhubungan linier atau tidak, maka tujuan uji linearitas untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak dan dengan menggunakan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah yang digunakan model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik dengan menggunakan uji *lagrange Multiplier* dalam mengetahui apakah spesifikasi model dalam bentuk linear atau tidak. Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji alternatif dari Ramsey Test dan dikembangkan oleh angel tahun 1982.¹⁸

Langkah-langkah dalam pengujiannya sebagai berikut :

1. Lakukan regresi dengan persamaan utama $Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_4)$
2. Jika dianggap persamaan utama tersebut benar spesifikasinya, maka nilai residualnya harus dihubungkan dengan nilai kuadrat variabel independen dengan persamaan regresi :
$$U_t = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2^2 + b_n X_n^2 + \dots + b_n X_n^2$$
3. Dapatkan nilai R^2 untuk menghitung c^2 hitung
4. Jika nilai c^2 hitung > c^2 tabel, maka hipotesis yang menyatakan model linear ditolak.

¹⁸ Imam Ghazali, (*Analisis Multivariate*), Semarang : Universitas Diponegoro, 2013, hlm.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan yang lain. Apabila varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas.¹⁹

Salah satu cara untuk mengetahui keberadaan heterokedastisitas ialah dengan menggunakan uji *white*. Uji *white* dilakukan dengan meregres residual kuadrat (ei^2) dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas.

d. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikuti sertakan dalam pembentukan modal regresi linier.

Uji Multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi memiliki tingkat asosiasi hubungan atau pengaruh antara variabel bebas melalui koefisien korelasi dan menguji apakah model regresi linier terjadi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel

¹⁹ Imam Ghozali, (Aplikasi Analisis *Multivariate*), Semarang : Universitas Dipenogoro, 2011, hlm.11

bebas. Besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir ialah, $tolerance > 0,10$ dan $Variance\ Inflation\ Factor\ (VIF) < 10$.²⁰

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan anggota sampel yang diurutkan berdasarkan rangkaian waktu (*time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (*cross section data*). Penyampaian asumsi ini biasanya muncul pada *observasi* yang menggunakan data *time series*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan pengujian uji *Durbin-Watson* (Uji DW Test) dengan menggunakan ketentuannya Singgih santoso yaitu DW diantara -2 sampai +2.²¹

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Berganda

Analisis regresi adalah analisis persamaan garis yang diperoleh berdasarkan perhitungan-perhitungan statistika, umumnya disebut model, yang digunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen dan variabel independen.²²

²⁰ Danang Sunyoto, (*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*), Yogyakarta : CAPS, 2007, hlm. 80

²¹ Santoso dan Singgih, (*Menguasai SPSS 22 From Basic to Expert Skills*), Jakarta : PT. Efek Media Komutindo, 2015

²² Danang Sunyoto, (*Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*), Yogyakarta : CAPS, 2016, hlm. 245

Penelitian ini model regresi linier berganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara komite audit, komisaris independen, independensi dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan secara bersama-sama dengan rumusan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Ket :

Y = Variabel Independen (Integritas Laporan Keuangan)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

x_1 = Independensi

x_2 = *Corporate Governance*

x_3 = Kualitas Audit

e = *error term* (standar error)

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, statistik f dan nilai koefisien determinasi.

1. Uji F

Uji F adalah pengujian signifikasi persamaan yang digunakan dalam mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu integritas laporan keuangan.²³

²³ Wiratna Sujarweni, (*Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*), Yogyakarta : Pustaka baru press, 2015, hlm.162

2. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terkait, uji ini digunakan untuk membandingkan dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung.²⁴

Menentukan derajat kebebasan yaitu $df = n - k$, dimana (n) adalah jumlah *observasi* dan (k) adalah jumlah variabel. Dalam perhitungan, apabila :

- a) H_{01} ditolak : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $Sig. t \leq \alpha (0,05)$
- b) H_{a1} diterima : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig. t > \alpha (0,05)$

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel independen akan mampu menjelaskan variabel dependennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model. Nilai koefisien determinasi mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yaitu Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas, begitu juga sebaliknya nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

²⁴ Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*), Semarang : BPFE Universitas Ponegoro, 2016, hlm.9

Kelemahan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap penambahan satu variabel bebas maka R^2 pasti meningkat tanpa memperhitungkan variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Maka banyak penelitian yang menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana yang menjadi model regresi yang terbaik.